

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Pertama Swasta Katolik Waemokel atau SMP Katolik Waemokel didirikan pada tanggal 12 oktober 1988 dengan SK izin operasional Nomor 18/C/KEP/I.83. SMP Katolik Waemokel berlokasi di Desa Watu Nggene, Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur. Status kepemilikan sekolah ini adalah Yayasan. Pada tahun 1983, manakala terealisirnya surat keputusan izin operasional maka diangkatlah Markus Maru menjadi kepala sekolah.



Gambar 4.1 Bagian depan SMP Katolik Waemokel Kabupaten Manggarai Timur (Doc.Olin 2022)

1. Identitas Sekolah

Tabel 1; Profil Sekolah SMP Katolik Waemokel

Profil Sekolah			
Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	SMP KATOLIK WAEMOKEL	
2	NPSN	50308632	
3	Jenjang Pendidikan	SMP	
4	Status Sekolah	Swasta	
5	Alamat Sekolah	Waelengga	
	RT/RW	2/3	
	Kode Pos	86572	
	Kelurahan	Watu Nggene	
	Kecamatan	Kota Komba	
	Kabupaten/ Kota	Kabupaten Manggarai Timur	
	Provinsi	Nusa Tenggara Timur	
	Negara	Indonesia	
6	Posisi Geografis	-8,8131	Lintang
		120,7567	Bujur

Tabel 2; Data SMPK Waemokel

Data Lengkap		
7	SK Pendirian Sekolah	17
8	Tanggal SK Pendirian	1998-10-12
9	Status Kepemilikan	Yayasan
10	SK Izin Operasional	18/C/KEP/I.83
11	Tgl SK Izin Operasional	1983-02-23
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	
13	Nomor Rekening	03601050005581
14	Nama Bank	Bank NTT
15	Cabang KCP/Unit	BORONG
16	Rekening Atas Nama	SMPK WAEMOKEL
17	MBS	Ya
18	Memungut Iuran	Ya (Bulanan)
19	Nominal/siswa	500,000
20	Nama Wajib Pajak	BENDAHARA DANA BOS SMPK WAEMOKEL
21	NPWP	00833289292424000

Tabel 3; Kontak Sekolah SMP Katolik Waemokel

Kontak Sekolah		
22	Nomor Telpon	085255665904
23	Nomor Fax	-
24	Email	<u>Smpk.waemokel@gmail.com</u>
25	Webside	-

Sejak berdirinya hingga saat ini, SMPK Waemokel telah dipimpin oleh 6 kepala sekolah yaitu:

*Tabel 4 Daftar nama kepala sekolah SMPK Waemokel
Manggarai Timur*

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	Markus Maru	1978-1983
2	Yoseph Geong	1983-1988
3	Yusuf Sole	1988-1994
4	Domi Ndoi	1994-1998
5	Blasius Sadung	1998-2000
6	Drs. Robertus B. Wahat	2000- sekarang

2. Visi dan Misi Sekolah

- a. Visi Sekolah : “Terwujudnya Peserta Didik yang cerdas, unggul, trampil, beriman, bertaqwa, dan berbudaya”.

Visi tersebut mencerminkan cita-cita sekolah yang:

- 1) Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
- 2) Berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi yang ada sekarang
- 3) Menghasilkan peserta didik yang unggul dalam perolehan nilai US/UN
- 4) Memiliki peserta didik yang terampil dan disiplin dalam berkarya
- 5) Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
- 6) Memiliki peserta didik yang beradab dan berbudi pekerti mulia yang dilandasi iman dan taqwa.

- b. Misi Sekolah : “Disiplin dalam kerja, mewujudkan manajemen kekeluargaan, bekerja sama, pelayanan prima”.

- 1) Melakukan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, efisien, dinamis, dialogis, dan menyenangkan sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 4) Menumbuhkembangkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga melahirkan siswa yang berkompeten dan berakhlak mulia
- 6) Meningkatkan lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak dan

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

B. Hasil Penelitian

1. Tahap Awal

a. Perekrutan kelompok tari Rangkuk Alu

Tahap perekrutan dilaksanakan pada 11 April 2022.

Pada perekrutan Anggota minat Tarian Rangkuk Alu, pertama-tama peneliti memperkenalkan diri kemudian peneliti bersama Guru Seni Budaya melakukan seleksi dari kelas 7 dan kelas 8. Di sini peneliti dan Guru Seni Budaya melakukan seleksi karena sudah hampir 3 tahun siswa-siswi SMP Katolik Wae Mokol tidak melakukan praktek Tarian Rangkuk Alu. Pada seleksi tersebut peneliti menemukan 12 orang siswa. Siswa yang terpilih benar-benar memiliki minat dalam bidang Tari. Berikut adalah data 12 siswa yang sudah terpilih pada saat perekrutan. Dari 12 siswa tersebut 4 orang siswa yang berperan sebagai pemusik dan penari (roling).

- Pemusik dan penari

Tabel 5, nama-nama pemusik dan penari

No	Nama Lengkap	Nama Panggilan	Peran
1	Martinus G H Mbai	Harmi	Pemukul Gendang
2	Yosefina Ndukang	Osin	Pemukul Gong
3	Redemtus G S Nggoi	Steri	Pemukul Bambu
4	Ibrilianus Erson Jieng	Erson	Pemukul Bambu
5	Jonatan Arcis Nikolaus	Arcis	Pemukul Bambu
6	Maria Apriliana Balu	Prilin	Pemukul Bambu

7	Fransisco Brayento Novelino	Brayen	Pemukul Bambu/penari
8	Fabrianus Bali	Beri	Pemukul Bambu/penari
9	Bergita A L Son	Aurel	Pemukul Bambu/penari
10	Yuliana Amelia Lindung	Amel	Pemukul Bambu/penari

- Penari

No	Nama Lengkap	Nama Panggilan	Peran
1	Theresia Sarina Siting	Sarina	Penari
2	Yosefa Birna Trimurni	Tari	Penari

Alasan peneliti peneliti merekrut 12 orang siswa-siswi diatas :

- Siswa-siswi yang dipilih memiliki minat dalam bidang tari
- Siswa-siswi diatas mau membantu saya dalam proses penelitiannya.
- Siswa-siswi yang dipilih memiliki minat dalam bidang tari
- Siswa-siswi diatas mau membantu saya dalam proses penelitian saya.

- Jadwal Latihan

Setelah melakukan perekrutan peneliti bersama anggota penelitian mendiskusikan jadwal pertemuan agar penelitian dapat berjalan dengan baik. Dan hasil diskusi bersama ditetapkan jadwal latihan dilakukan sebanyak 10 kali dengan durasi waktu 120 menit (2 jam).

No	Hari/Tanggal	Jam
1	Jumaat, 21 April 2022	08.00-09.00
2	Senin, 25 April 2022	15.00-17.00
3	Kamis, 28 April 2022	15.00-17.00
4	Sabtu, 30 April 2022	15.00-17.00
5	Senin, 02 Mei 2022	15.00-17.00
6	Selasa, 03 Mei 2022	10.00-12.00
7	Rabu, 04 Mei 2022	10.00-12.00
8	Rabu, 11 Mei 2022	15.00-17.00
9	Kamis, 12 Mei 2022	15.00-17.00
10	Jumaat, 13 Mei 2022	10.00-12.00
11	Sabtu, 14 Mei 2022	11.00

2. Tahap Inti

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan yang dilakukan pada tanggal 21 April 2022 terjadi pada pagi hari dan sore hari bertempat di SMP Katolik Wae Mokel, pada pagi hari peneliti melakukan pertemuan ini diawali dengan salam pembuka dan dilanjutkan dengan doa. Setelah berdoa menjelaskan maksud dan tujuan dilaksanakannya penelitian.

Pada pertemuan sore hari peneliti menjelaskan asal-usul dan makna Tarian Rangkuk Alu. Tarian Rangkuk Alu merupakan Tarian yang berasal dari daerah Manggarai, Flores, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Dari berbagai tradisi yang dimiliki masyarakat Manggarai Tari Rangkuk Alu merupakan kreasi seni yang tercipta dan berawal dari sebuah permainan tradisional Rangkuk Alu atau

Sangku Alu. Tarian Rangkuk Alu bukan hanya permainan biasa, selain sebagai sarana hiburan tarian rangkuk alu juga dapat menjadi sarana edukasi dan pembentukan diri. Tarian ini dapat melatih kelincahan dan melatih ketepatan penari di dalam bertindak. Tarian ini juga mengandung nilai-nilai filosofis dan spiritual yang terkandung didalamnya.

Pada zaman dahulu, tarian ini sering ditampilkan pada saat usai panen raya dan pada saat bulan purnama. Alat yang digunakan dalam permainan tradisional Rangkuk Alu menggunakan bambu. Dalam permainan ini, bambu akan disusun dan dimainkan dengan cara diayunkan seperti menjepit oleh 6 sampai 8 orang pemegang bambu. Salah satu atau dua orang pemain akan melompat-lompat menghindari jepitan dari bambu tersebut. Pada saat melompat-lompat menghindari jepitan, para pemain seakan melakukan gerakan tari. Dari situlah awal terbentuknya dari gerakan dasar tarian Tari Rangkuk Alu. Gerakan para penari dan pemain bambu kemudian dipadukan dengan irama musik singga akan menghasilkan seni yang khas, yakni tari Rangkuk Alu.

Tari Rangkuk Alu dalam pertunjukannya, tarian rangkuk alu ini dimainkan oleh para remaja, baik laki-laki maupun perempuan dengan menggunakan pakayan adat seperti ikat kepala, baju bero, dan kain songke khas daerah manggarai. Tari Rangkuk Alu ini biasanya dimainkan oleh 6-8 orang pemegang bambu dan beberapa orang menari secara bergantian. Untuk gerakan dari tarian ini, sebenarnya berasal dari gerakan para penari saat menghindari jepitan bambu, sehingga didominasi oleh gerakan kaki. Dalam tarian ini tentu membutuhkan kelincahan dan ketepatan untuk menghindari jepitan bambu. Namun disitulah keseruan tarian Rangkuk Alu ini, selain mendebarkan juga mengundang gelak tawa penonton.

Pada pertemuan pertama ini alasan peneliti memilih waktu pagi hari dan sore hari, agar peneliti bisa lebih akrab dengan subjek penelitian sehingga pada pertemuan-pertemuan berikutnya tidak merasa canggung.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua ini dilakukan pada 25 April 2022, pada pertemuan kedua ini diawali dengan doa kemudian peneliti memberikan contoh pola iringan pengantar tarian Rangkuk Alu, iringan pengantar hanya menggunakan alat musik gendang dari birama 1 sampai birama 8 kemudian diikuti oleh subjek penelitian. Kemudian peneliti memberikan contoh gerakan tarian pengantar sebelum masuk pada inti tarian Rangkuk Alu.

Pada proses latihan, subjek penelitian kesulitan memahami apa yang dijelaskan peneliti maka peneliti menjelaskan dan memberikan contoh kepada subjek penelitian khususnya pemusik peneliti membunyikan iringan etude 1. yang pertama peneliti membunyikan ritme pukulan gendang dengan ucapan mulut kemudian membunyikan dengan gerakan tangan. Setelah itu, peneliti meminta pengiring gong dan gendang untuk membunyikan iringan etude 1 mengikuti yang telah peneliti ajarkan.

Etude 1

The image shows a musical score for three instruments: Gendeng, Gong, and Bambu. The score is divided into three systems, each starting with a measure number (1, 3, and 6). The tempo is marked as $\text{♩} = 85$. The Gendeng part consists of a continuous eighth-note melody. The Gong part consists of a series of quarter notes. The Bambu part consists of a series of quarter notes. The score is written in 4/4 time.

❖ Deskripsi Gerakan Pertama

Pada gerakan pertama ini peneliti mengajarkan gerak tarian pengantar sebelum masuk pada tarian Rangkuk Alu. Posisi duduk setengah berlutut, posisi bambu tepat didepan penari, kemudian tangan diarahkan kesamping kiri sambil melakukan gerakan diayunkan keatas kemudian pergelangan tangan diputar-putar. Lalu tangan diturunkan diarahkan kesamping kanan kemudian lakukan gerakan yang sama dengan hitungan 1x8.

Kemudian penari berdiri sambil memegang bambu dengan hitungan 1x4.

❖ Deskripsi gerakan kedua

Peneliti mengajarkan gerakan bambu diangkat sejajar dengan dada kemudian lakukan gerakan kaki kiri diayunkan kekiri sambil tangan mengikuti gerakan kaki, gerakan kepala mengikuti gerakan tangan dan kaki. Lakukan gerakan yang sama pada bagian kanan tubuh, gerakan ini dilakukan dengan hitungan 1x4.

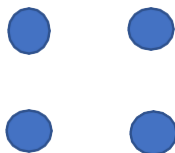
❖ Deskripsi gerakan ketiga

letakkan bambu dilantai lalu kembali berdiri tegak kemudian lakukan gerakan dengan tangan kiri diletakan di pinggang, gerakan kaki kanan kedepan dan kebelakang tangan kanan diayun mengikuti gerakan kaki, kemudian gerakan kepala mengikuti gerakan tangan.

❖ Deskripsi gerakan keempat

Kemudian penari berjalan sambil melakukan gerakan kaki diayunkan kekiri dan kekanan, gerakan tangan mengikuti gerakan kaki sambil memegang bambu. Gerakan ini dilakukan sambil berjalan kemudian penari meletakkan bambu diatas bambu yang sudah disiapkan sebagai alas. kemudian masih dengan gerak yang sama penari bergerak menuju posisi disamping para pemukul bambu untuk bersiap-siap pada gerakan inti tarian Rangkuk Alu, kemudian pengiring gong mulai membunyikan pukulan pengantar sebelum masuk pada inti tarian Rangkuk Alu.

Pola lantai:



Kendala pada pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua ini kendala pertama yang dialami peneliti yaitu 2 orang subjek penelitian tidak mengikuti latihan atas nama Beri dan Steri. Dan disini peneliti tidak tahu alasan dari 2 orang subjek penelitian yang tidak mengikuti latihan (tanpa pemberitahuan).

Kedua peneliti menemukan kendala yaitu saat pemukul gendang meniru pukulan yang sudah diajarkan peneliti ia tidak bisa melakukan pukulan dengan baik dan benar. Sedangkan pemukul gong sudah bisa melakukan pukulan dengan baik dan benar.

Untuk para penari, Peneliti mengalami kendala yang dialami yaitu penari atas nama Sarina, Tari, Aurel dan Amel kesulitan melakukan gerakan tangan diarahkan kesamping lalu diayunkan keatas dan pergelangan tangan diputar-putar dengan baik. Kemudian pada gerakan ke empat Sarina dan Aurel kesulitan melakukan gerakan mengayunkan kaki kekiri kekanan, dan gerakan tangan mengikuti gerakan kaki. Pada gerakan ke empat 2 orang penari yaitu Amel dan Tari bisa melakukan gerakan dengan baik.

Cara Mengatasi

Solusi yang diambil oleh peneliti untuk para penari adalah peneliti kembali memberi contoh yang sudah diberikan kepada subjek penelitian dan kemudian meminta subjek penelitian untuk mempraktekan dan dilakukan secara berulang-ulang. Peneliti juga mengingatkan kepada masing-masing penari untuk terus berlatih dan saling membantu dengan penari-penari lain khususnya bagi penari yang sulit melakukan gerakan dengan baik.

Solusi untuk para pemusik, peneliti kembali memberikan contoh yang sudah diberikan kepada subjek penelitian kemudian meminta pemusik untuk mempraktek dan dilakukan secara berulang-ulang.

Hasil yang diperoleh setelah diberikan solusi yakni:

subjek penelitian atau siswa-siswi anggota penelitian dapat memahami dan mengetahui gerakan tari dengan baik dan benar.

Dan untuk pemusik juga bisa memainkan gong dan gendang dengan baik dan benar.



Gambar 4.2; peneliti memberikan contoh pukulan etude 1 kepada pemusik. (Doc. Olin, April 2022)

c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga ini dilakukan pada tanggal 28 April 2022 bertempat di SMP Katolik Waemokel, pada pertemuan ketiga ini diawali dengan doa kemudian peneliti meminta siswa-siswi untuk mengulangi kembali pukulan serta gerakan yang telah diajarkan pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga peneliti mengajarkan :

- Iringan bambu/pukulan bambu

Peneliti mengajarkan pola iringan asli tarian Rangkuk Alu

Etude 2

The image shows a musical score for three instruments: GENDENG, GONG, and BAMBU. The score is in 4/4 time and includes a tempo marking of quarter note = 85. The GENDENG staff has a continuous eighth-note pattern. The GONG staff has a pattern of quarter notes with rests. The BAMBU staff has a pattern of eighth notes with rests, indicating the bamboo rhythm.

Pukulan/iringan bambu yang diajarkan sesuai dengan etude diatas, siswa-siswi yang bertugas memegang bambu memukul bambu dengan posisi bambu terbuka kemudian menjepit bambu. proses latihan yang peneliti ajarkan yaitu, peneliti mengajarkan membunyikan ritme dengan ucapan mulut. Sesuai dengan etude 2 peneliti membunyikan dengan ucapan mulut tok tok tok tek tok tek tok, pada saat bunyi tok tok tok berarti bambu yang dipegang dipukul atau diketuk pada bambu yang digunakan sebagai alas dengan posisi bambu terbuka kemudian pada saat bunyi tek berarti bambu yang dipegang oleh tangan kanan dan tangan kiri dijepit. Peneliti memberikan contoh bunyi atau iringan dengan ucapan mulut agar subjek penelitian bisa paham lebih cepat dengan apa yang peneliti ajarkan. Pada saat bambu terbuka penari memasukan kaki dicela-cela bambu, pada saat bambu menjepit penari harus mengangkat kaki menghindari jepitan bambu. Iringan ini dilakukan secara berulang-ulang sampai 3 putaran kemudian para penari berhenti melompat menghindari jepitan bambu.

➤ **Iringan Gong dan iringan Gendang**

Peneliti mengejarkan dan memberikan contoh kepada siswa-siswi iringan Gong dan iringan Gendang, gong dibunyikan setiap kali bambu dijepit, sedangkan gendang dibunyikan sesuai dengan iringan bambu. Namun tempo harus mengikuti tempo yang dihasilkan dari iringan gendang.

➤ **Penari**

Pada pertemuan ketiga sesuai dengan etude diatas penari yang melakukan gerakan tari berjumlah 4 orang atas nama Sarina, Brayen, Tari, dan Beri namun padapertemuan ketiga subjek penelitian atas nama Beri tidak hadir. Jadi gerakan inti yang dilakukan penari yaitu menghindari jepitan bambu, sambil tangan diayunkan kesamping pergelangan tangan digerakkan keatas dan kebawah gerakan ini hanya dilakukan oleh penari perempuan. Setelah penari pertama selesai melompat para penari memberikan ruang kepada penari kedua agar penari kedua lebih leluasa saat melompat. Gerakan ini dilakukan sebanyak 3 kali lompatan, kemudian pengiring gendang mulai membunyikan pukulan pengantar sebelum masuk pada pukulan selanjutnya.

Deskripsi gerakan kaki penari

Gerakan kaki para penari saat melompat menghindari jepitan bambu, penari memngangkat kaki setiap kali gong dibunyikan.

Kendala Pada Pertemuan Ketiga

Proses latihan pada pertemuan ketiga, 2 orang subjek penelitian atas nama Beri dan Steri masih belum hadir dan tanpa pemberitahuan. Pada

pertemuan ini peneliti melihat kelompok penari dan pemusik mengalami kesulitan yaitu 2 orang pengiring bambu atas nama Arcis dan Erson kesulitan Gong juga kesulitan membaca ritme pukulan agar pengiring bisa tahu kapan mulai membunyikan gong. Pengiring gendang kesulitan menjaga tempo ketukan. Karena 2 orang pengiring bambu pada pertemuan ini tidak hadir, oleh karena itu diganti oleh 2 orang penari atas nama Aureldan Amel. Penari atas nama beri kesulitan melakukan gerakan yang sesuai dengan etude diatas sedangkan 3 penari lainnya sudah bisa melakukan gerakan tersebut dengan baik.

Solusi yang diberikan

Pada proses latihan pertemuan ketiga, cara peneliti mengatasi kendala yaitu peneliti memberikan contoh kepada pemusik dan penari secara perlahan dengan menggunakan tempo yang lambat. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada semua subjek penelitian untuk mengulangi kembali iringan serta gerakan yang telah diajarkan peneliti secara berulang-ulang.

Hasil yang diperoleh setelah diberikan solusi yaitu:

Melalui proses latihan ini, dari pengiring dan juga penari yang kesulitan mereka sudah bisa melakukan iringan dan gerakan dengan baik walaupun beberapa pengiring belum kompak.



Gambar 4.3; subjek penelitian mempraktekan gerakan asli tarian Rangkuk Alu (Doc. Olin April 2022)

d. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilakukan pada tanggal 30 April 2022 bertempat di SMP Katolik Waemokel, pada pertemuan keempat ini diawali dengan doakemudian peneliti meminta siswa-siswi untuk mengulangi kembali pukulan serta gerakan yang telah diajarkan pada pertemuan ketiga. Pada pertemuan ini peneliti mengajarkan:

- Iringan bambu/pukulan bambu

Peneliti mengajarkan pola iringan Tarian Rangku Alu yang telah dikembangkan kepada subjek penelitian.

Etude 3

The image shows two systems of musical notation for 'Etude 3'. The first system includes three staves: GENDENG, GONG, and BAMBU. The GENDENG staff has a tempo marking of quarter note = 85 and features six groups of eighth-note triplets. The GONG staff has a 4/4 time signature and consists of quarter notes. The BAMBU staff has a 4/4 time signature and shows rests. The second system, starting at measure 4, includes three staves: GEN., GON., and BAM. The GEN. staff continues with eighth-note triplets. The GON. staff continues with quarter notes. The BAM. staff shows eighth-note triplets with 'x' marks above the notes, indicating specific rhythmic patterns.

Pukulan/iringan bambu yang diajarkan sesuai dengan etude diatas, siswa-siswi yang bertugas memegang bambu memukul bambu dengan posisi bambu terbuka kemudian menjepit bambu. Proses latihan yang peneliti ajarkan yaitu, peneliti mengajarkan membunyikan ritme dengan ucapan mulut. Sesuai dengan etude 3 peneliti membunyikan dengan ucapan mulut tok tok tek tek tok tek, pada saat bunyi tok tok berarti bambu yang dipegang dipukul atau diketuk pada bambu yang digunakan sebagai alas dengan posisi bambu terbuka kemudian pada saat bunyi tek tek berarti bambu yang dipegang oleh tangan kanan dan tangan kiri dijepit. Peneliti memberikan contoh bunyi atau iringan dengan ucapan mulut agar subjek penelitian bisa paham lebih cepat dengan apa yang peneliti ajarkan. Pada saat bambu terbuka penari memasukan kaki dicelacela bambu, pada saat bambu menjepit penari harus mengangkat kaki menghindari jepitan bambu iringan ini dilakukan secara berulang-ulang sampai para penari melompat sebanyak 3 kali.

- Iringan Gong dan Iringan Gendang

Peneliti mengajarkan dan memberikan contoh kepada siswa-siswi subjek penelitian, sesuai dengan etude diatas iringan gendang dibunyikan pada setiap birama dan iringan gong dibunyikan setiap ketukan ke 2 dan ketukan ke 4.

➤ **Penari**

pada pertemuan keempat, sesuai dengan etude diatas penari yang melakukan gerakan tari berjumlah 4 orang atas nama Sarina, Aurel, Tari, dan Amel. Gerakan inti yang dilakukan penari yaitu menghindari jepitan bambu, saat bambu terbuka penari memasukan kaki di cela-cela bambu, pada saat bambu menjepit penari harus mengangkat kaki menghindari jepitan bambu. gerakan tangan masih sama yaitu tangan diayunkan kesamping kemudian pergelangan tangan diayunkan keatas dan kebawah. Setelah penari melompat, penari bergerak mengelilingi para pengiring bambu agar kembali pada posisi awal sebelum melompat sambil melakukan gerakan dengan posisi tangan di pinggang, kemudian gerakan kaki diayunkan kekiri dan kekanan dan gerakan badan diayunkan kekiri dan kekanan mengikuti gerakan kaki. Gerakan ini dilakukan sebanyak 3 kali putaran. Kemudian pengiring gendang mulai membunyikan pukulan pengantar sebelum masuk pada pukulan selanjutnya.

Deskripsi gerakan kaki penari

Gerakan kaki para penari saat melompat menghindari jepitan bambu, penari mengangkat kaki setiap kali gong dibunyikan.

Kendala Pada Pertemuan Keempat

melakukan pukulan yang sesuai dengan etude diatas. Steri melakukan pukulan dengan tempo yang lebih cepat dari pengiring gendang.

Pengiring Gendang sudah bisa menjaga tempo iringan dengan baik, sedangkan pengiring gong masih kesulitan menjagatempo iringan.

Kendala bagi para penari yaitu penari atas nama sarina dan Pada pertemuan ini peneliti menemukan kendala yaitu pengiring bambuatas nama steri kesulitan Aurelkesulitan melakukan gerakan mengayunkan badan kekiri dan kekanan, sedangkan Tari dan Amel sudah bisa melakukan gerakan dengan baik.

Cara Mengatasi

Pada proses latihan pertemuan ke empat peneliti melihat perkembangan pada pengiring bambu yaitu Steri yang kesulitan melakukan pukulan, pengiring gong yang masih kesulitan menjaga tempo iringan dan juga kendala pada 2 orang penari atas nama Sarina dan Aurel yang kesulitan menari dengan baik. Cara yang dilakukan peneliti yaitu, melatih subjek penelitian secara berlahan-lahan agar dapat mengiring dan menari dengan baik. Peneliti juga mengingatkan kepada subjek penelitian untuk terus berlatih dan saling membantu satu sama lain khususnya melatih teman-teman yang masih kesulitan melakukan gerakan dengan baik.

Hasil yang diperoleh setelah diberikan solusi.

Melalui proses ini, yang sebelumnya beberapa pengiring dan penari belum bisa mengiring dan menari dengan baik kini mereka bisa melakukan pukulan dan gerakan tari dengan baik walaupun beberapa penari belum serasi.



Gambar. 4.4 ; pengiring bambu bersama penari melatih iringandan gerakan tarian Rangkuk Alu yang dikembangkan (Doc. OlinApril 2022)

e. Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dilakukan pada tanggal 02 Mei 2022 bertempat di SMP Katolik Waemokel, pada pertemuan kelima ini diawali dengan doa kemudian peneliti meminta siswa-siswi untuk mengulangi kembali pukulan serta gerakan yang telah diajarkan pada pertemuan keempat. Pada pertemuan ini peneliti mengajarkan:

➤ Iringan Bambu/pukulan bamb

Peneliti mengajarkan pola iringan asli Tarian Rangkuk Alu kepada subjek penelitian.

Etude 4

The image displays two systems of musical notation for 'Etude 4'. Each system consists of three staves labeled GEN., GON., and BAM. The first system starts at measure 8, and the second system starts at measure 10. The GEN. staff contains a continuous sequence of eighth notes. The GON. staff features a sequence of quarter notes with stems pointing upwards. The BAM. staff uses a combination of eighth notes and 'x' symbols, which represent bamboo playing techniques. Vertical bar lines separate the measures in each system.

Pukulan/iringan bambu yang diajarkan sesuai dengan etude diatas, siswa-siswi yang bertugas memegang bambu memukul bambu dengan posisi bambu terbuka kemudian menjepit bambu. Proses latihan yang peneliti ajarkan yaitu, peneliti mengajarkan membunyikan ritme dengan ucapan mulut. Sesuai dengan etude 4 peneliti membunyikan dengan ucapan mulut tok tok tek tek, pada saat bunyi tok tok berarti bambu yang dipegang dipukul atau diketuk pada bambu yang digunakan sebagai alas dengan posisi bambu terbuka kemudian pada saat bunyi tek tek berarti bambu yang dipegang oleh tangan kanan dan tangan kiri dijepit. Peneliti memberikan contoh bunyi atau iringan dengan ucapan mulut agar subjek penelitian bisa paham lebih cepat dengan apa yang peneliti ajarkan. Pada saat bambu terbuka penari memasukan kaki dicela-cela bambu, pada saat bambu menjepit penari harus mengangkat kaki menghindari jepitan bambu iringan melakukan gerakan tari sebanyak 3 kali. Pengiring bambu membuat polalantai berbentuk silang horisontal dan vertikal kemudian para pengiring bambu memegang bambu dari setiap sisi bambu. pengiring bambu berjumlah 4 orang yaitu Steri, Prilin, Arcis, dan Erson.

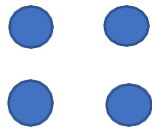
➤ Iringan gong dan gendang

Peneliti mengajarkan dan memberikan contoh kepada siswa-siswi subjek penelitian, sesuai dengan etude diatas iringan gendang dibunyikan pada setiap birama dan iringan gong dibunyikan setiap ketukan ke 2.

➤ Penari

Pada pertemuan kelima, sesuai dengan etude diatas penari yang melakukan gerakan tari berjumlah 4 orang yaitu Sarina, Tari, Brayen, dan Beri. Gerakan inti yang dilakukan penari yaitu melompat menghindari jepitan bambu. Penari melompat menghindari jepitan bambu sambil berpegangan tangan dengan pola lantai berbentuk lingkaran dalam hitungan 2x6 kemudian pengiring gong mulai membunyikan pukulan pengantar untuk masuk padapukulan berikutnya.

Pola lantai :



Deskripsi gerakan kaki penari

Gerakan kaki para penari saat melompat menghindari jepitan bambu, penari memngangkat kaki setiap kali gong dibunyikan.

Kendala Pada Pertemuan Kelima

Pada pertemuan ini, peneliti hanya menemukan kendala pada penari. ini dilakukan secara berulang-ulang sampai para penari kesulitan menjaga tempo gerakan sehingga ada beberapa penari yang saling bertabrakan pada saat melompat.

Cara Mengatasi

Pada proses pertemuan kelima, peneliti melihat perkembangan dari pengiring bambu, pengiring gong dan pengiring gendang sudah bisa menjaga tempo dan bisa mengiring dengan lumayan baik. Disini peneliti meminta subjek penelitian khususnya pengiring untuk terus berlatih dan harus saling kompak agar bisa menghasilkan iringan yang baik. Sedangkan untuk para penari, peneliti meminta para penari untuk berlatih perlahan dengan tempo yang sangat lambat dan latihan dilakukan berulang-ulang agar bisa menghasilkan gerakan tari yang baik.

Hasil yang diperoleh setelah diberikan solusi

Melalui proses latihan ini, dari ke-4 penari yang kesulitan menjaga tempo lompatan akhirnya sudah mulai kompak dan bisa melakukan gerakan dengan baik sehingga para penari tidak bertabrakan.



Gambar 4.5; peneliti mengajarkan iringan bambu pada Tarian Rangkuk Alu yang dikembangkan.

(Doc.Olin, April 2022)

f. Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam dilakukan pada tanggal 03 Mei 2022 bertempat di SMP Katolik Waemokel, pada pertemuan keenam ini diawali dengan doa kemudian peneliti meminta siswa-siswi untuk mengulangi kembali pukulan serta gerakan yang telah diajarkan pada pertemuan kelima. Pada pertemuan ini peneliti mengajarkan:

➤ Iringan Bambu/Pukulan Bambu

Peneliti mengajarkan pola iringan Tarian Rangkuk Alu yang dikembangkan kepada subjek penelitian.

Etude 5

The image shows a musical score for 'Etude 5' in 4/4 time, with a tempo marking of quarter note = 85. The score is divided into two systems. The first system includes parts for GENDENG (Gendang), GONG, and BAMBU. The GENDENG part consists of eighth and sixteenth notes. The GONG part consists of quarter notes. The BAMBU part consists of quarter notes with an 'x' above them, indicating a specific sound effect. The second system includes parts for GEN., GON., and BAM. The GEN. part consists of eighth and sixteenth notes. The GON. part consists of quarter notes. The BAM. part consists of quarter notes with an 'x' above them, indicating a specific sound effect.

Pukulan/iringan bambu yang diajarkan sesuai dengan etude diatas, siswa-siswi yang bertugas memegang bambu memukul bambu dengan posisi bambu terbuka kemudian menjepit bambu. Proses latihan yang peneliti ajarkan yaitu, peneliti mengajarkan membunyikan ritme dengan ucapan mulut. Sesuai dengan etude 5 peneliti membunyikan dengan ucapan mulut tok tok tek tok tok tek tok tok tek tok tek tok, pada saat bunyi tok tok berarti bambu yang dipegang dipukul atau diketuk pada bambu yang digunakan sebagai alas dengan posisi bambu terbuka kemudian pada saat bunyi tek tek berarti bambu yang dipegang oleh

tangan kanan dan tangan kiri dijepit. Peneliti memberikan contoh bunyi atau iringan dengan ucapan mulut agar subjek penelitian bisa paham lebih cepat dengan apa yang peneliti ajarkan. Pada saat bambu terbuka penari memasukan kaki dicela-cela bambu, pada saat bambu menjepit penari harus mengangkat kaki menghindari jepitan bambu. Iringan ini dilakukan secara berulang-ulang sampai para penari melakukan gerakan tari sebanyak 3 kali. Pada pertemuan ini, pengiring bambu berjumlah 6 orang yaitu : Steri, Prilin, Erson, Arcis, brayen, dan Beri.

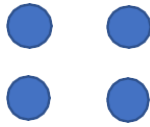
➤ Pengiring Gong dan Gendang

Peneliti mengajarkan dan memberikan contoh kepada siswa-siswi subjek penelitian, sesuai dengan etude diatas iringan gendang dibunyikan pada setiap birama dan iringan gong dibunyikan setiap Ketukan ke-2, ke-4, ke-6, dan ke-10.

➤ Penari

Pada pertemuan keenam, sesuai dengan etude diatas penari yang melakukan gerakan tari berjumlah 4 orang yaitu Sarina, Tari, Aurel, dan Amel. Gerakan inti yang dilakukan penari yaitu melompat menghindari jepitan bambu, saat bambu terbuka penari memasukan kaki di cela-cela bambu, pada saat bambu menjepit penari harus mengangkat kaki menghindari jepitan bambu. gerakan tangan yang dilakukan penari yaitu penari mengayunkan tangan kesamping, pergelangan tangan diayunkan keatas dan kebawah. Setelah penari pertama selesai melompat penari memberikan ruang kepada penari lainnya. Gerakan ini dilakukan sebanyak 3x lompatan. Kemudian pengiring gendang membunyikan iringan pengantar untuk masuk pada pukulan berikutnya.

Pola lantai :



Deskripsi gerakan kaki penari

Gerakan kaki para penari saat melompat menghindari jepitan bambu, penari memngangkat kaki setiap kali gong dibunyikan

Kendala Pada Pertemuan Keenam

Pada proses latihan pertemuan keenam, peneliti menemukan kendala yaitu pengiring bambu atas nama Aurel dan Amel masih kesulitan memukul bambu dengan etude yang baru. Pengiring Gong juga kesulitan menjaga tempo ketukan sehingga pengiring gong selalu terlambat saat masuk pada iringan. Para penari juga kesulitan melakukan gerakan yang sesuai dengan etude diatas, penari atas nama Aurel, Sarina, dan Amel setiap kali melompat kakinya selalu terjepit.

Cara Mengatasi

Pada pertemuan Keenam, Peneliti melihat perkembangan dari pengiring bambu, gong, gendang, dan penari ada beberapa subjek penelitian yang masih kesulitan. Disini peneliti meminta subjek penelitian khususnya pengiring untuk terus berlatih dan harus saling kompak agar bisa menghasilkan iringan yang baik. Untuk penari peneliti meminta para penari untuk berlatih perlahan dengan tempo yang sangat lambat dan latihan dilakukan berulang-ulang agar bisa menghasilkan gerakan tari yang baik.

Hasil yang diperoleh setelah diberikan solusi

Melalui proses latihan ini, dari penari yang kesulitan menjaga tempo lompatan akhirnya sudah mulai kompak dan bisa melakukan gerakan dengan baik sehingga kaki dari para penari tidak terjepit.



Gambar 4.6; peneliti memberikan contoh gerakan Tarian Rangkuk Alu yang telah dikembangkan (Doc. Olin, Mei 2022)

g. Pertemuan Ketujuh

Pertemuan ketujuh dilakukan pada tanggal 04 Mei 2022 bertempat di SMP Katolik Waemokel, pada pertemuan ketujuh ini diawali dengan doa kemudian peneliti meminta siswa-siswi untuk mengulangi kembali pukulan serta gerakan yang telah diajarkan pada pertemuan keenam. Pada pertemuan ini peneliti mengajarkan:

➤ Iringan Bambu/pukulan Bambu

Peneliti mengajarkan pola iringan Tarian Rangguk Alu yang dikembangkan.

Etude 6

The image displays musical notation for 'Etude 6' in 4/4 time. It consists of two systems of three staves each. The first system includes staves for 'gendang' (drum), 'gong', and 'Bambu'. The 'gendang' staff features a series of eighth notes. The 'gong' staff has a pattern of quarter notes with rests. The 'Bambu' staff uses 'x' symbols to indicate bamboo strikes, alternating between eighth and quarter notes. The second system, starting at measure 5, continues these patterns for 'gend.', 'gon.', and 'bam.'.

Pukulan/iringan bambu yang diajarkan sesuai dengan etude diatas, siswa-siswi yang bertugas memegang bambu memukul bambu dengan posisi bambu terbuka kemudian menjepit bambu. Proses latihan yang peneliti ajarkan yaitu, peneliti mengajarkan membunyikan ritme dengan ucapan mulut. Sesuai dengan etude 6 peneliti membunyikan dengan ucapan mulut tok tok tek tek tok tok tek tek tok tok tek tek tok, pada saat bunyi tok tok berarti bambu yang dipegang dipukul atau diketuk pada bambu yang digunakan sebagai alas dengan posisi bambu terbuka kemudian pada saat bunyi tek tek berarti bambu yang dipegang oleh tangan kanan dan tangan kiri dijepit. Peneliti memberikan contoh bunyi atau iringan dengan ucapan mulut agar subjek penelitian bisa paham lebih cepat dengan apa yang peneliti ajarkan. Pada saat bambu terbuka penari memasukan kaki dicela-cela bambu, pada saat bambu menjepit penari harus mengangkat kaki menghindari jepitan bambu.

Iringan ini dilakukan secara berulang-ulang sampai para penari melakukan gerakan tari sebanyak 3 kali. Pada pertemuan ini, pengiring bambu berjumlah 6 orang yaitu : Steri, Prilin, Erson, Arcis, Aurel, dan Amel.

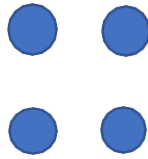
➤ Pengiring Gong dan Gendang

Peneliti mengajarkan dan memberikan contoh kepada siswa-siswi subjek penelitian, sesuai dengan etude diatas iringan gendang dibunyikan pada setiap birama dan iringan gong dibunyikan setiap Ketukan ke-2, ke-4, ke-6, dan ke-10.

➤ Penari

Pada pertemuan ketujuh, sesuai dengan etude diatas penari yang melakukan gerakan tari berjumlah 4 orang yaitu Sarina, Tari, Brayen, dan Beri. Gerakan inti yang dilakukan penari yaitu melompat menghindari jepitan bambu, saat bambu terbuka penari memasukan kaki di cela-cela bambu, pada saat bambu menjepit penari harus mengangkat kaki menghindari jepitan bambu. gerakan tangan yang dilakukan penari yaitu penari mengayunkan tangan kesamping, pergelangan tangan diayunkan keatas dan kebawah gerakan ini dilakukan oleh penari perempuan. Setelah penari pertama selesai melompat penarimemberikan ruang kepada penari lainnya. Gerakan ini dilakukan sebanyak 3x lompatan. Kemudian pengiring gendang membunyikan iringan pengantar untuk masuk pada pukulan berikutnya.

Pola lantai:



Deskripsi gerakan kaki penari

Gerakan kaki para penari saat melompat menghindari jepitan bambu, penari memngangkat kaki setiap kali gong dibunyikan

Kendala Pada Pertemuan Ketujuh

Proses latihan pertemuan ketujuh, peneliti menemukan kendala yaitu pada pertemuan ini pengiring gendang dan pengiring gong mengiring dengan tempo yang terlalu cepat sedangkan pengiring bambu mengikuti tempo iringan gong dan gendang sehingga penari kesulitan melompat menghindari jepitan bambu.

Cara Mengatasi

Pada pertemuan Kedelapan, Peneliti melihat perkembangan dari pengiring bambu, gong, gendang, dan penari. Peneliti meminta subjek penelitian khususnya para pengiring agar berlatih berlahan dengan tempo yang pelan sehingga para penari juga bisa menari dengan baik.

Hasil yang diperoleh setelah diberikan solusi

Melalui proses latihan ini, pengiring yang kesulitan menjaga tempo pukulan akhirnya sudah mulai kompak dan bisa membunyikan dengan tempo yang pas sehingga kaki dari para penari tidak terjepit.



Gambar 4.7; penari bersama pengiring bambu mempraktekan gerakan tarian Rangkuk Alu yang sesuai dengan etude 6. (doc Olin Mei 2022)

h. Pertemuan Kedelapan

kedelapan dilakukan pada tanggal 11 Mei 2022 bertempat di SMP Katolik Waemokel, pada pertemuan kedelapan ini diawali dengan doa kemudian peneliti meminta siswa-siswi untuk mengulangi kembali pukulan serta gerakan yang telah diajarkan pada pertemuan ketujuh. Pada pertemuan ini peneliti mengajarkan:

➤ Iringan Bambu/Pukulan Bambu

Peneliti mengajarkan pola iringan Tarian Rangkuk Alu yang dikembangkan kepada subjek penelitian

Etude 7

The image displays a musical score for three instruments: GENDANG, GONG, and BAMBU. The score is in 4/4 time with a tempo of 80. The GENDANG staff features a rhythmic pattern of eighth notes. The GONG staff features a pattern of quarter notes. The BAMBU staff features a pattern of eighth notes with 'x' marks indicating specific rhythmic events. A second system of the score is shown below, starting at measure 6.

Pukulan/iringan bambu yang diajarkan sesuai dengan etude diatas, siswa-siswi yang bertugas memegang bambu memukul bambu dengan posisi bambu terbuka kemudian menjepit bambu. Proses latihan yang peneliti ajarkan yaitu, peneliti mengajarkan membunyikan ritme dengan ucapan mulut tok tek tok tek tok tek tek tek tok tek tok, pada saat bunyi tok tok berarti bambu yang dipegang dipukul atau diketuk pada bambu yang pada saat bunyi tek tek berarti bambu yang dipegang oleh tangan kanandan tangan kiri dijepit. Peneliti memberikan contoh bunyi atau iringan dengan ucapan mulut agar subjek penelitian bisa paham lebih cepat dengan apa yang peneliti ajarkan. Pada saat bambu terbuka penari memasukan kaki dicela-cela bambu, pada saat bambu menjepit penari harus mengangkat kaki menghindari jepitan bambu. Iringan inidilakukan secara berulang-ulang sampai para penari melakukan gerakan tari sebanyak 3 kali. Pada pertemuan ini, pengiring bambu berjumlah 6orang yaitu : Steri, Prilin, Erson, Arcis, Brayen, dan Beri.

➤ Pengiring Gong dan Gendang

Peneliti mengajarkan dan memberikan contoh kepada siswa-siswi subjek penelitian, sesuai dengan etude diatas iringan gendang dibunyikan pada setiap birama dan iringan gong dibunyikan setiap Ketukan ke-2, ke-4, ke-6, dan ke-9.

➤ Penari

Pada pertemuan kedelapan, sesuai dengan etude diatas penari yang melakukan gerakan tari berjumlah 4 orang yaitu Sarina, Tari, Aurel, dan Amel. Gerakan inti yang dilakukan penari yaitu melompat menghindari jepitan bambu, saat bambu terbuka penari memasukan kaki di cela-cela bambu, pada saat bambu menjepit penari harus mengangkat kaki menghindari jepitan bambu. gerakan tangan yang dilakukan penari yaitu penari mengayunkan tangan kesamping, pergelangan tangan diayunkan keatas dan kebawah. Setelah penari pertama selesai melompat penari memberikan ruang kepada penari lainnya. Gerakan ini dilakukan sebanyak 3x lompatan iringan pengantar untuk para penari serta pengiring bambu mengambil barisan untuk salam hormat penutup.

Deskripsi gerakan kaki penari

Gerakan kaki para penari saat melompat menghindari jepitan bambu, penari memngangkat kaki setiap kali gong dibunyikan.

Kendala Pada Pertemuan Kedelapan

Pada proses latihan pertemuan kedelapan, peneliti menemukan kendala pada penari. Para penari kesulitan melakukan gerakan melompat sesuai dengan etude diatas, penari atas nama Sarina dan Tari kesulitan menghindari jepitan bambu sedangkan Aurel dan Amel sudah bisa

menari dengan baik. Untuk para pengiring pada pertemuan kedelapan sudah bisa mengiring dengan baik dan bisa menjaga tempo agar selalu kompak antara pengiring bambu, pengiring Gong, dan pengiring Gendang.

Cara mengatasi

Pada pertemuan Kedelapan, Peneliti melihat perkembangan dari pengiring bambu, gong, gendang, dan penari. Peneliti meminta subjek penelitian khususnya para penari, peneliti meminta para penari untuk berlatih perlahan dengan tempo yang sangat lambat dan latihan dilakukan berulang-ulang agar bisa menghasilkan gerakan tari yang baik.

Hasil yang diperoleh setelah diberikan solusi

Melalui proses latihan ini, dari penari yang kesulitan menjaga tempo lompatan akhirnya sudah mulai kompak dan bisa melakukan gerakan dengan baik sehingga kaki dari para penari tidak terjepit.



*Gambar 4.8; peneliti memberikan contoh iringan bambu yang sesuai dengan etude diatas
(Doc. Olin Mei 2022)*

i. Pertemuan Kesembilan

Pertemuan kesembilan dilakukan pada tanggal 12 Mei 2022. Pada pertemuan ini, peneliti memberi kesempatan kepada subjek penelitian untuk mengulangi kembali hasil latihan dari pertemuan sebelumnya, yakni dari pertemuan satu sampai dengan pertemuan kedelapan sebagaimana peneliti mengecek sejauh mana pemahaman dan hasil latihan pada pertemuan sebelumnya.

Kendala Pada Pertemuan Kesembilan

Pada pertemuan ini, peneliti menemukan kendala pada pengiring gendang yang kesulitan melakukan pukulan pengantar setiap kali masuk pada pukulan/iringan selanjutnya.

Cara Mengatasi

Pada proses latihan pertemuan kesembilan, peneliti menggunakan cara melatih subjek penelitian secara perlahan agar pengiring gendang dan sunjek penelitian lainnya bisa memperbaiki kesalahan yang mereka buat. Dan peneliti menekankan kepada subjek penelitian untuk terus berlatih agar tidak terjadi kesalahan yang sama lagi.



*Gambar 4.9; penari beserta pengiring mengulangi kembali iringan serta tarian yang telah diajarkan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.
(Doc. Olin Mei 2022)*

j. Peretmuan Kesepuluh

Pertemuan kesepuluh dilakukan pada tanggal 13 Mei 2022. Pada pertemuan ini, peneliti meminta subjek penelitian untuk berlatih secara keseluruhan dari etude satu sampai dengan etude tujuh bersama dengan para penari. Sehingga pada saat tampil tidak terjadi kesalahan lagi.



*Gambar 4. 10 Gladi bersih
(Doc. Olin Mey 202*

3. Tahap Akhir

a. Pertemuan Kesebelas

Pertemuan kesebelas dilakukan pada tanggal 14 Mei 2022 pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir. Subjek penelitian mempresentasikan hasil latihan. Padapementasan akhir kelompok tarian Rangkuk Alu menggunakan kostum Adat Daerah Manggarai untuk mendukung penampilan mereka.

Kendala Pada Pertemuan Kesebelas

Pada pertemuan terakhir ini, subjek penelitian atas nama Fransisco BrayentoNovelino (Brayen) penari sekaligus pengiring bambu tidak bisa mengikutipementasan Tarian Rangkuk Alu dikarenakan sakit.



Gambar 4.11 Pementasan Tarian Rangkuk Alu. (Doc. Olin Mei 2022

C. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam mengembangkan pola iringan tarian Rangkuk Alu etnis Manggarai dengan menggunakan metode imitasi dan drill kepada siswa-siswi minat tari SMP Katolik Waemokel Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur secara bertahap dengan baik.

Dalam prakteknya, penelitian dilakukan dengan tahapan-tahapan awal mulai dari perekrutan kelompok tari Rangkuk Alu. Yang dipilih adalah siswa-siswi yang bersedia membantu peneliti dalam proses penelitian. Dalam proses perekrutan peneliti mendapatkan 12 orang siswa yaitu 7 orang perempuan dan 5 orang laki-laki yang bersedia untuk mengasah kemampuan berkreatifitas dalam mengembangkan Tarian Rangkuk Alu.

Dalam proses latihan ini, peneliti menggunakan metode imitasi dan drill pada siswa-siswi kelompok tari Rangkuk Alu dengan tujuan agar subjek penelitian tarin Rangkuk Alu dapat bekerja sama untuk mengembangkan pola iringan Tarian RangkukAlu.

Dari hasil pembahasan ini penelitian menemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat proses penelitian ini.

a. Faktor Penghambat Pada Saat Proses Latihan

1) Peserta penelitian

Dalam proses penelitian, jadwal latihan sudah disepakati bersama dengan peserta penelitian, namun peserta penelitian sering terlambat pada saat memulai latihan. Hal ini mengakibatkan latihan tidak maksimal karena minimnya waktu latihan. Selain itu dalam proses latihan ada beberapa peserta penelitian tidak memperhatikan penjelasan maupun contoh-contoh yang diberikan oleh peneliti, sehingga mereka tidak memahami apa yang diberikan oleh peneliti.

2) Peneliti

Pada saat proses latihan peneliti sering kehilangan konsentrasi sering terbawa suasana saat bercanda namun semua materi tetap disampaikan dan peneliti tetap memberikan bimbingan dan latihan kepada peserta penelitian.

3) Sarana dan Prasarana

Dalam penelitian ini, alat musik yang dipakai ialah alat musik gong dan Gendang beserta bambu. Namun bambu yang disediakan lembaga sekolah tersisa dua buah bambu karena bambu yang disediakan kebanyakan pecah, sehingga pada saat peneliti melakukan proses penelitian bambunya diganti dengan tongkat pramuka agar proses latihan tetap berjalan dengan lancar.

4) Suasana Belajar

Pada saat proses latihan berlangsung, ada beberapa siswa yang tidak tergabung dalam peserta penelitian sering datang kesekolah. Beberapa siswa ini juga membuat keributan sehingga peserta penelitian merasa terganggu dan tidak fokus mengikuti latihan tersebut. Oleh karena itu peneliti memberikan teguran

kepada siswa tersebut agar tidak membuat keributan sehingga tidak mengganggu peserta penelitian yang sedang mengikuti latihan.

b. Faktor Pendukung Pada Saat Proses Latihan

1) Peserta penelitian

Dalam proses latihan, peserta penelitian sangat tekun dalam mengikuti latihan. Ketika peneliti menjelaskan atau memberikan contoh Iringan serta gerakan tarian Rangkuk Alu, mereka juga mendengar dan mengikuti apa yang dijelaskan dan dicontohkan oleh peneliti dengan baik.

2) Peneliti

Peneliti sangat menguasai materi mengembangkan pola iringan tarian Rangkuk Alu dengan baik, sehingga pada saat menerepakan dan mempraktekan contoh kepada subjek penelitian peneliti merasa mudah dan tidak merasa kesulitan. Pada saat latihan berlangsung, peneliti mampu menciptakan suasana yang nyaman sehingga peserta penelitian tidak merasa kaku ataupun tegang saat mengikuti latihan.

3) Lingkungan

Lingkungan sangat berperan penting dalam proses penelitian seperti dukungan orang tua, dukungan teman-teman semua dan juga dukungan dari masyarakat setempat.